



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Tinjauan Pustaka

1. *Earnings Response Coefficients (ERC)*

Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk melihat kualitas laba adalah *Earning Response Coefficient (ERC)*. Menurut Scott (1997) dalam Fita Setiati dan Indra Wijaya Kusuma (2004) mendefinisikan ERC sebagai ukuran atas tingkat return abnormal dalam merespon komponen unexpected earnings (Laba kejutan) yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Cho dan Jung (1991) dalam Margareta Jati Palupi (2006) mendefinisikan ERC sebagai pengaruh setiap *dollar* laba kejutan (*unexpected earning*) terhadap *return* saham melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earning* dari tingkat rata-rata *abnormal return*. Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tinggi dan rendahnya ERC tergantung dari “*good news*” atau “*bad news*” yang terkandung dalam laba. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya ERC menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas. Sedangkan lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya ERC, menunjukkan laba yang dilaporkan kurang atau tidak berkualitas (Gideon SB. Boediono, 2005:173).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ERC merupakan slope α_1 pada hubungan CAR (*Cummulative Abnormal Return*) dengan UE (*Unexpected Earnings*) setelah dikendalikan oleh *return* tahunan. Dalam hal ini *return* tahunan merupakan variabel kontrol yang digunakan untuk mengurangi bias pengukuran. Perhitungan *unexpected earning* dapat dilakukan dengan menggunakan *unexpected earning per share* yang merupakan selisih antara EPS pada periode t dengan EPS pada periode sebelumnya (t-1) (Jaswadi, 2004:304), dan dengan menggunakan *Unexpected Earnings* yang merupakan selisih antara *earnings* periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan *earnings* periode sebelumnya (t-1) (Fita Setiati dan Indra Wijaya, 2004:921).

Dari aspek empiris, penelitian tentang ERC diklasifikasikan oleh Cho dan Jung dalam Margaretta Jati Palupi (2006) ke dalam dua kelompok yaitu:

a. Penelitian tentang determinan ERC

Penelitian determinan ERC biasanya mengukur ERC sebagai suatu hubungan laba akuntansi dengan *return* saham menggunakan jendela periode panjang, dengan fokus utama untuk mengidentifikasi determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi ERC. Determinan ERC yang berhasil diikhtisarkan oleh Cho dan Jung berdasarkan hasil penelitian terdahulu meliputi persistensi laba, prediktibilitas laba, pertumbuhan laba, risiko perusahaan, besaran perusahaan, dan efek industri.

b. Penelitian tentang keinformatifan laba akuntansi atau kandungan informasi laba akuntansi

Penelitian tentang keinformatifan laba berfokus pada perubahan dalam ketidakpastian laba akuntansi di masa depan dan perubahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kualitas laba akuntansi. Penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh suatu peristiwa tertentu terhadap perubahan ERC dengan menggunakan jendela periode pendek. Walaupun berbagai peneliti telah mengemukakan karakteristik laba akuntansi yang berkualitas, dalam praktiknya, kualitas laba akuntansi tersebut sulit untuk diukur. Oleh sebab itu, masing-masing peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengukur kualitas laba akuntansi, misalnya ketepatan waktu pelaporan keuangan (Jaswadi, 2004), spesialisasi industri auditor (Sekar Mayangsari, 2004), praktik perataan laba (Khairunnisa Harahap, 2004), dan lain-lain.

2. Teori *Signaling*

Dalam Jaswadi (2004), teori *signaling* dalam sains komunikasi digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi dan manajer kepada publik. Teori *signaling* dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk mengakses adanya informasi privat dari manajemen. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan *filling* kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.

Informasi privat kadang-kadang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksikan dalam harga saham saat ini. Sebagai contoh :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Manajer mempunyai informasi bahwa laba jangka panjang akan lebih tinggi dari ekspektasi pasar.
- b. Manajer mengetahui bahwa arus kas masa depan perusahaan tidak terlalu bervolatilitas sehingga dapat menurunkan risiko sistematis (beta).

Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham (Jaswadi, 2004).

Untuk menransfer *news*, manajer dapat *men-disclose* secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat mengungkapkan sinyal tertentu bahwa harga saham *underpriced* (Jaswadi, 2004).

3. Laba Akuntansi

a. Definisi Laba

Laba akuntansi adalah laba dari perbedaan antara *revenue* realisasi yang timbul dari transaksi akuntansi karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan andal. Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian laba akuntansi, yaitu :

Menurut Suwardjono (2005:460), laba akuntansi adalah:

“ Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan.”



b. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Suwardjono (2005:456), laba dapat diharapkan digunakan sebagai:

- (1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian atas investasi (*rate of return invested capital*)
- (2) Pengukur prestasi atau kinerja suatu badan usaha dan manajemen
- (3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- (4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara
- (5) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik
- (6) Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak hutang
- (7) Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- (8) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- (9) Dasar pembagian dividen

c. Kandungan Informasi Laba

Saat investor yang ingin melakukan investasi atau ingin melakukan divestasi, investor harus melihat informasi apa yang terkandung dalam laba sehingga dapat membuat keputusan yang terbaik. Hal ini dikarenakan informasi laba menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laba ini sangat penting karena akan segera direaksi oleh investor. Ketika laba tahunan diumumkan, investor akan segera bereaksi terhadap informasi laba yang dilaporkan. Bagi investor, informasi yang dilaporkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bisa bersifat “*bad news*” dan “*good news*”, tergantung dari apa yang diekspektasikan oleh investor (Khairunnisa Harahap, 2004:266).

Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Menurut SAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas kinerja perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

SFAC No.1, paragraf 25 (FASB, 1999) menjelaskan bahwa para investor, kreditur dan pemakai laporan keuangan lainnya menggunakan informasi laba dan informasi tentang komponen-komponen laba untuk menilai prospek arus kas dari investasi atau pinjaman yang mereka berikan. Selain itu informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan untuk :

- (1) Mengevaluasi kinerja manajemen.
- (2) Mengestimasi “*earnings power*” yang dinilai sebagai representasi kemampuan laba perusahaan dalam jangka panjang.
- (3) Memprediksi laba masa depan.
- (4) Menilai resiko berinvestasi dan meminjamkan kredit kepada perusahaan.

Bagi pemilik saham atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perhatian pihak-pihak tertentu, terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dan dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

d. Konsep Laba

Laba dapat didekati secara sintaktis, yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya; secara semantis, yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari; atau secara pragmatis, yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana hal itu diukur atau apakah itu artinya.

(1) Konsep laba pada tingkat sintaktik

SFAC 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Ada dua pengukuran laba yang digunakan yaitu:

(a) Pendekatan transaksi pada pengukuran laba

Pendekatan transaksi pada pengukuran laba adalah pendekatan yang lebih konvensional yang digunakan oleh akuntan. Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam penilaian aktiva dan kewajiban hanya bila ini merupakan hasil dari transaksi. Istilah transaksi digunakan dalam pengertian luas untuk mencakup baik transaksi internal maupun eksternal.

(b) Pendekatan aktivitas pada pengukuran laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendekatan aktivitas pada laba berbeda dengan pendekatan transaksi dalam hal ia memusatkan pada deskripsi aktivitas sebuah perusahaan dan bukan pada pelaporan transaksi. Laba diasumsikan timbul bila aktivitas-aktivitas atau kejadian-kejadian tertentu terjadi, tidak hanya sebagai hasil dari transaksi spesifik. Perbedaan utama adalah pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur suatu kejadian eksternal yaitu transaksi; sedangkan pendekatan-pendekatan aktivitas didasarkan pada konsep aktivitas atau kejadian dunia nyata dalam pengertian yang lebih luas.

(2) Konsep laba pada tingkat semantik

Operasi efisien dari sebuah perusahaan memengaruhi baik aliran dividen saat ini maupun penggunaan modal yang diinvestasikan untuk memberikan aliran dividen masa depan. Karena itu, semua pemegang ekuitas, tetapi terutama pemegang saham biasa berkepentingan dengan efisiensi manajemen. Dalam kasus manapun, pengukuran efisiensi perusahaan memberikan dasar untuk keputusan-keputusan. Efisiensi adalah suatu istilah yang relatif dan hanya mempunyai arti bila dibandingkan dengan yang ideal atau beberapa dasar lain.

(3) Konsep laba pada tingkat pragmatik

Konsep pragmatik dari laba berkaitan dengan proses keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga sekuritas dalam pasar yang teratur terhadap pelaporan laba, keputusan pengeluaran modal dari manajemen, dan reaksi umpan balik dari manajemen dan akuntan. SFAC 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lain

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berkepentingan dengan menetapkan prospek arus kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya menghasilkan laba, meramalkan masa depan, atau menetapkan risiko investasi atau memberi pinjaman kepada perusahaan.

4. Reaksi Pasar

Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien. Dengan demikian, ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan equilibrium yang baru. Efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*), yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia (Jogiyanto,2003:369).

Menurut Suwardjono (2005:489) ada tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan, dan informasi privat adalah sebagai berikut :

a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar adalah efisien dalam bentuk lemah jika harga sekuritas merefleksikan secara penuh informasi harga dan volume sekuritas masa lalu (yang biasanya tersedia secara publik). Dalam bentuk ini, dianggap pelaku pasar hanya menggunakan data pasar modal historis untuk menilai



investasinya sehingga data tersebut tidak bermanfaat lagi untuk memprediksi perubahan harga masa

datang. Dengan kata lain, pelaku pasar masih dimungkinkan untuk memperoleh *abnormal return* dengan memanfaatkan informasi selain data pasar.

b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semistrong Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) atas semua informasi yang dipublikasikan, baik informasi yang hanya memengaruhi harga sekuritas perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut, informasi yang memengaruhi harga-harga sekuritas perusahaan, ataupun informasi yang memengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi untuk mendapatkan keuntungan tidak normal (*abnormal return*) dalam jangka waktu yang lama.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) atas semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk kuat, maka tidak ada investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena tersedianya informasi privat. Tetapi, jika terjadi asimetri informasi - dimana informasi privat hanya dimiliki oleh beberapa investor saja yang mendapatkan informasi tersebut –

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka investor yang mendapatkan informasi privat ini dapat menikmati keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

Pembagian efisiensi pasar oleh Suwardjono ini didasarkan pada ketersediaan informasi sehingga efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*). Informasi atas pengumuman atas laba merupakan efisiensi pasar secara informasi atas pengumuman laba tidak perlu diolah lebih lanjut karena pengumuman laba perusahaan dapat dengan mudah diinterpretasikan sebagai kabar baik atau kabar buruk sehingga dalam melakukan evaluasi hanya dibutuhkan waktu yang cepat, dan pada akhirnya pasar akan mencerna informasi tersebut dengan cepat. Oleh karena itu, untuk informasi seperti pengumuman laba, efisiensi pasar tidak ditentukan dengan seberapa canggih pasar mengolah informasi laba tersebut, tetapi seberapa luas informasi tersebut tersedia di pasar.

5. Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy Fakhrudin (2001 : 6), saham mempunyai pengertian sebagai berikut :

“ Sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”

Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dapat dibagi menjadi:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling *junior* terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan merupakan salah satu indeks saham yang terdapat di Indonesia Stock Exchange. Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy Fakhruddin (2001 : 95), Indeks diharapkan memiliki 5 (lima) fungsi pada pasar modal, yaitu :

- a. Sebagai indikator *trend* pasar.
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- c. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio.
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- e. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Di Indonesia Stock Exchange memiliki 11 (Sebelas) jenis indeks dimana salah satunya adalah IHSG. Sebelas jenis indeks tersebut antara lain :

- a. Indeks Harga Saham Gabungan

IHSG menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{IHSG} = \frac{\text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Terakhir}}{\text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Perdana}} \times 100$$

b. Indeks Sektoral

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di IDX yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

c. Indeks LQ45

Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

d. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

e. Indeks Kompas100

Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

f. Indeks BISNIS-27

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kerja sama antara IDX dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

g. Indeks PEFINDO25

Kerja sama antara IDX dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

h. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara IDX dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham perusahaan tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kriteri-kriteria seperti: Total Aset, *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Free Float*.

i. Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

j. Indeks Papan Pengembangan

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

k. Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

7. *Abnormal Return*

Abnormal Return atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Ada 3 metode yang digunakan dalam menghitung *return* ekspektasi, yaitu :

a. *Mean-adjusted Model*

Model ini menganggap bahwa *return* ekspektasian bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Market Model*

Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar (*market model*) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu : (1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekspektasian ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela.

c. *Market-Adjusted Model*

Model disesuaikan-pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan memakai model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. (Jogiyanto,2003 : 445-446).

8. *Unexpected Earnings*

Menurut Jones (2004:405) *unexpected earnings* adalah perbedaan antara nilai laba yang didapat dari perusahaan (*actual earning*) dengan *expected earnings* yang diinginkan atau diramalkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan *unexpected earnings* diharapkan dapat memberikan respon terhadap *return* perusahaan tersebut.

Unexpected earnings merupakan *proxy* dari laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu. *Unexpected earnings* didapat dari selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diekspektasi oleh pasar. *Unexpected earnings* dapat dihitung menggunakan beberapa model yaitu model langkah acak (*random*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



walk), model ekspektasi pasar (*market expectation model*), dan model ramalan analisis.

Menurut Brown dalam Chandrarin (2003:222), *unexpected earnings* yang dihitung menggunakan dasar ramalan analisis adalah model terbaik. Namun model ini tidak relevan dengan data pasar modal di Indonesia, yaitu karena di Indonesia tidak ada ramalan analisis yang dipublikasikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, *unexpected earnings* dengan menggunakan model *random walk*. Dalam model *random walk*, *unexpected earnings* diestimasi dengan menggunakan laba akuntansi aktual tahun sebelumnya.

8. Ukuran Perusahaan

Menurut Home dan Wachowicz dalam Sonya Romasari (2009) ukuran perusahaan merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Sedangkan menurut Sudarsono (2005) ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva. Pada dasarnya perusahaan dapat terbagi dalam dua kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya.

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran



perusahaan. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan investor, sehingga akan meningkatkan ERC. Variabel ini diukur dari nilai total aset perusahaan.

9. Likuiditas

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio. Rasio likuiditas dapat menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat yang mudah dijual/likuid guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek pada waktunya atau hutang jangka panjang yang akan atau telah jatuh tempo. Dalam Agnes Sawir (2001:8), rasio likuiditas terdiri dari :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current Ratio* yang rendah, menunjukkan terjadinya masalah likuiditas dan sebaliknya jika *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Persediaan merupakan unsur aktiva yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi *quick ratio* lebih baik



dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

c. Rasio kas (Cash Ratio)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

10. Struktur Modal / *Leverage*

Struktur modal perusahaan dapat diprosikan dengan *leverage*. *Leverage* adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. *Leverage* didapat dari rasio total hutang dengan total aktiva perusahaan. Menurut Keown *et all* (2008) dalam Sonya Somasari (2009) struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan baik dalam artian absolut maupun relatif antara hutang dan modal sendiri. Tingkat toleransi struktur akan sangat tergantung pada varian pada pendapatan bersih perusahaan.

Perusahaan dapat didanai dengan utang dan ekuitas.komposisi penggunaan utang dan ekuitas tergambar dari struktur modal. Penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang daripada pembayaran dividen (Scoot, 2009) Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka laba akan mengalir lebih banyak pada kreditur sehingga *good news* pada laba akan diberikan kepada kreditur dibanding pemegang saham. Risiko gagal bayar juga akan dialami oleh perusahaan yang bila terjadi terus menerus dapat menyebabkan terjadinya risiko



kebangkrutan. Karena hal tersebut, ERC pada perusahaan yang tingkat hutangnya besar akan lebih rendah dari pada perusahaan dengan sedikit hutang atau tidak memakai hutang sama sekali.

11. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan mengukur *market to book ratio*. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada eriode sekarang (Collins dan Kothari, 1889 dalam Kadel Prawisanti Dira, 2014).

Pertumbuhan Laba didalam suatu perusahaan dapat diukur dari laba yang didapat setiap menjual per lembar saham (EPS). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, maka kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham juga meningkat. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh, akan mempunyai ERC yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan semakin besar kesempatan perusahaan untuk bertumbuh maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam mendapatkan laba atau menambah laba pada masa yang akan datang. Dengan demikian semakin pesat pertumbuhan perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin berkualitas.

12. Perataan Laba

Perataan laba merupakan usaha manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi. Perataan laba ini dianggap sebagai pemberian sinyal kepada pasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bamea et al. (1976) dalam Khairunnisa Harahap yang menyatakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa manajer melakukan perawan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Adanya sinyal ini akan membuat investor dapat meramalkan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Eckel (1981) dalam Khairunnisa Harahap (2004) mengidentifikasi dua jenis perilaku perawan laba, yaitu *naturally smooth* dan *intentionally smoothed by management*. *Naturally smooth income* dihasilkan dari proses yang secara natural menghasilkan laba yang rata. *Intentionally smooth by management* dapat dihasilkan dari tindakan manajemen baik secara *artificial* atau *real smoothing*. *Artificial smoothing* dilakukan manajemen dengan memanipulasi waktu dari catatan akuntansi. *Real smoothing* dihasilkan dari tindakan manajemen yang diambil untuk mengontrol kejadian ekonomi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

No	Keterangan	
1.	Nama Peneliti	Khairunnisa Harahap
	Tahun Penelitian	2004
	Judul Penelitian	Asosiasi Antara Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba
	Jumlah Sampel	82 Perusahaan
	Variabel	<i>Earnings Response Coefficients</i> , Persistensi laba, Prediktabilitas laba, Pertumbuhan laba, Risiko Beta, Struktur Modal, Besaran Perusahaan.
	Hasil Penelitian	1. Perataan laba berpengaruh signifikan terhadap ERC



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC 3. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap ERC 4. Prediktabilitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap ERC 5. Risiko beta berpengaruh negatif terhadap ERC , namun tidak signifikan. 6. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap ERC 7. Besaran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC
2.	Nama Peneliti	Fita Setiati dan Indra Wijaya Kusuma
	Tahun Penelitian	2004
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh
	Jumlah Sampel	116 Perusahaan
	Variabel	<i>Earnings Response Coefficients</i> , Risiko Beta, Persistensi Laba, Prediktabilitas laba, Pertumbuhan laba, Struktur Modal, besaran perusahaan
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko beta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC pada perusahaan tidak bertumbuh, namun tidak signifikan pada perusahaan bertumbuh. 2. Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh. 3. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap ERC pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh, namun tidak signifikan. 4. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC, namun tidak signifikan. 5. Besaran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan bertumbuh, dan positif signifikan pada perusahaan tidak bertumbuh
3.	Nama Peneliti	Margaretta Jati Palupi
	Tahun Penelitian	2006
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Efek Jakarta
	Jumlah Sampel	106 Perusahaan
	Variabel	Koefisien Respon Laba, Persistensi Laba, Prediktabilitas Laba, Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, Risiko Kegagalan dan Risiko Sistematis
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi laba dan risiko sistematis secara signifikan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. 2. Prediktabilitas laba, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan, dan risiko kegagalan memberikan pengaruh negatif atas koefisien respon laba, sekalipun pengaruh tersebut tidak signifikan. 3. Temuan dalam studi ini tidak seluruhnya konsisten dengan studi sebelumnya karena adanya perbedaan kurun waktu amatan dan perbedaan sampel perusahaan.
4.	Nama Peneliti	Sri Mulyani, Nur Fadrih Asyik, Andayani
	Tahun Penelitian	2007
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Earnings Response Coefficients</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
	Jumlah Sampel	51 Perusahaan Manufaktur
	Variabel	<i>Earnings Response Coefficients</i> , Persistensi Laba, Struktur Modal, Risiko Sistematis, Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan dengan <i>earnings response coefficients</i> 2. Struktur Modal (<i>leverage</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC 3. Risiko beta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC 4. Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC 5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC 6. Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap ERC



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5.	Nama Peneliti	Yenny Wulansari
	Tahun Penelitian	2013
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
	Jumlah Sampel	77 Perusahaan
	Variabel	Kualitas Laba (<i>Earnings Response Coefficients</i>), <i>Investment Opportunity Set</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Investment Opportunity Set</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 2. Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 3. <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
6.	Nama Peneliti	Kadek Prawisanti Dika, Ida Bagus Putra Astika
	Tahun Penelitian	2014
	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba
	Jumlah Sampel	38 perusahaan
	Variabel	Kualitas Laba (<i>Earnings Response Coefficients</i>), Struktur modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 4. Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

© Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis beberapa variabel yang pada penelitian sebelumnya yang dianggap dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) secara signifikan ataupun tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) secara signifikan. Variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sehingga semakin informatif harga saham maka semakin kecil pula informatif *earning* masa kini. Konsekuensinya semakin informatif harga saham semakin kecil pulan muatan informasi *earnings response coefficient*. Walaupun demikian beberapa penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Harahap (2004), dan Sri Mulyani *et al* (2007) mendukung adanya hubungan-hubungan yang positif antara *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan ukuran perusahaan.

Hal tersebut didasarkan argumentasi bahwa semakin luas informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar memberikan bentuk konsensus yang lebih baik mengenai laba ekonomis. Semakin banyak informasi yang tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan.

2. Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset



lancarnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan direspon baik oleh pasar karena dianggap mampu membayar hutang. Sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan semakin berkualitas. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik. Hal ini berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, ideanya perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk melanjutkan usahanya.

Dengan demikian pada saat laba dipublikasikan, pasar akan merespon positif laba tersebut. Tingginya *earnings response coefficient* mengindikasikan bahwa laba suatu perusahaan berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenny Wulansari (2007) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient*

Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Apabila

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal, maka saat terjadi peningkatan laba yang diuntungkan adalah *debtholders* bukan pemegang saham. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar yang relatif rendah. Respon pasar yang rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas. Dengan demikian semakin besar *leverage* maka semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang hutangnya sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani *et al* (2007), menunjukkan bahwa struktur modal mempengaruhi secara negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

4. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan maka semakin rendah *earnings response coefficient*-nya. Keadaan ini dapat disebabkan oleh adanya respon negatif dari investor sebagai pengguna laporan keuangan dalam merespon informasi kualitas laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya disebabkan adanya laba kejutan yang diperoleh saat ini. Investor mungkin menanggapi informasi laba kejutan itu sebagai indikasi adanya intervensi manajemen terhadap laporan keuangan sehingga laba meningkat. Dengan demikian, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya dan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan pun menurun yang kemudian menyebabkan kualitas laba menurun. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fita Setiati dan Indra Wijaya Kusuma (2004), serta Khairunnisa Harahap (2004) tidak dapat membuktikan bahwa Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

5. Pengaruh Perataan Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*

Perataan laba adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi keinginan pasar. Tujuan dilakukannya perataan laba adalah mengurangi laba yang terlalu ekstrim dengan menaikkan atau menurunkan dengan menggunakan komponen *discretionary accrual*. Semakin tinggi hubungan antara laba dan arus kas atau kembalian saham, maka kualitas laba akan semakin meningkat. Laba bersih yang direkayasa secara artifisial merefleksikan asosiasi yang rendah dengan arus kas. Laba yang direkayasa tersebut berarti memiliki kualitas yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretta Jati Palupi (2006) menyatakan bahwa prediktabilitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

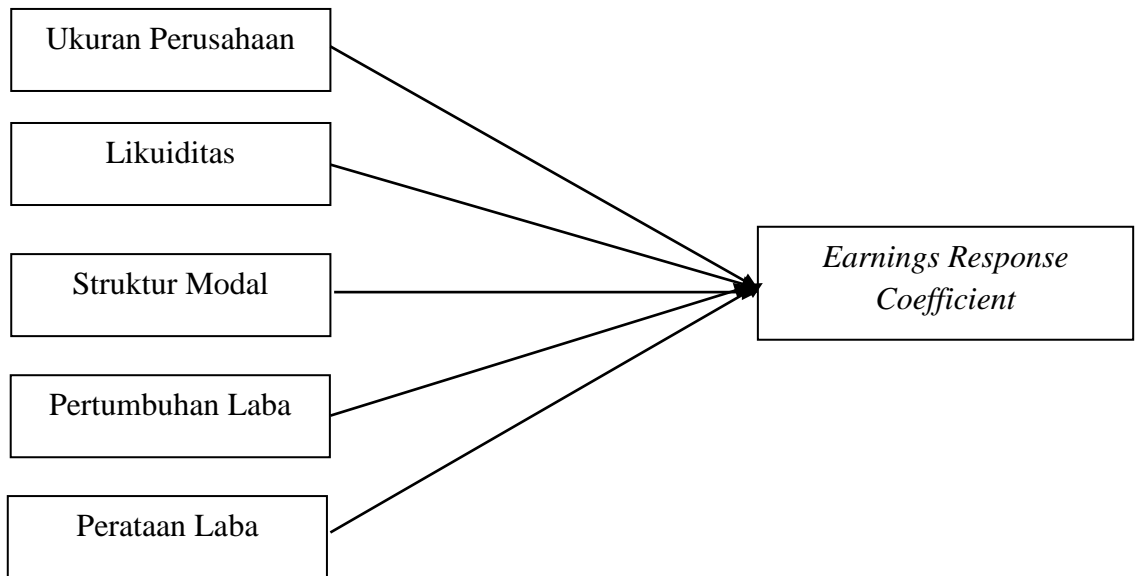
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat disimpulkan dapat dilihat dari sub struktur penelitian dibawah ini :

Ha₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Ha₂: Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Ha₃: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Ha₄: Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Has: Perataan laba berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

